

### **BAB III**

## **POTENSI WILAYAH PESISIR KOTA BENGKULU SEBAGAI OBJEK PENGEMBANGAN PARIWISATA BAHARI BERKELANJUTAN**

### **A. Gambaran Umum Wilayah Pesisir Kota Bengkulu**

#### **1. Letak Geografis Dan Batas Wilayah**

Kota Bengkulu menyimpan pesona wisata bahari yang luar biasa, sebuah potensi yang lahir dari letak geografisnya yang berhadapan langsung dengan luasnya Samudra Hindia. Sebagai kota pesisir yang membentang di sepanjang garis pantai barat Sumatra, Bengkulu memiliki karakter bahari yang unik, di mana deburan ombak besar khas samudra berpadu harmonis dengan ketenangan sejarah dan kekayaan ekosistem pesisir. Garis pantai yang memanjang dari ujung utara hingga selatan kota ini bukan sekadar batas wilayah, melainkan panggung utama bagi denyut nadi pariwisata yang menawarkan keindahan alam sekaligus sumber penghidupan bagi masyarakatnya.<sup>225</sup>

Ditinjau dari keadaan geografisnya, Kota Bengkulu terletak di pesisir barat pulau Sumatera dan berada diantara 3 derajat 45 menit – 3 derajat 59 menit lintang selatan serta 102 derajat 14 menit – 102 derajat 22 menit bujur timur. Kota Bengkulu memiliki luas wilayah 151,7 Km<sup>2</sup> menurut hasil survey terakhir Bakosurtanal. Kota Bengkulu memiliki relief permukaan tanah yang bergelombang, terdiri dari dataran pantai dan daerah berbukit- bukit serta di beberapa tempat terdapat cekungan alur sungai kecil. Kota Bengkulu di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Bengkulu Tengah, di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Seluma, di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Bengkulu Tengah dan di sebelah barat berbatasan dengan Samudera Indonesia.<sup>226</sup>

Kota Bengkulu memiliki kedudukan geografis yang sangat istimewa sekaligus strategis dalam konformasi wilayah pesisir barat Pulau Sumatra. Secara astronomis, kota ini terletak pada koordinat yang menjadikannya sebagai gerbang utama di bagian tengah pesisir

---

<sup>225</sup> Dinas Pariwisata Kota Bengkulu, di akses pada 12 Februari 2026  
<https://profil.bengkulukota.go.id/geografis/>

<sup>226</sup> Badan Pusat Statistik, “Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu,” 2022.h. 2.

barat yang bersentuhan langsung dengan luasnya Samudra Hindia. Posisi strategis ini tidak hanya menempatkan Kota Bengkulu sebagai pusat pemerintahan dan ekonomi di tingkat provinsi, tetapi juga sebagai titik sentral jalur maritim internasional di sisi barat Indonesia yang memiliki karakter perairan laut dalam. Bentang alamnya didominasi oleh garis pantai yang relatif landai di bagian utara hingga tengah, namun menyimpan potensi dinamika laut yang kuat karena ketiadaan gugusan pulau besar yang menjadi penghalang bagi arus utama dari samudra.

Secara administratif, wilayah pesisir Kota Bengkulu membentang dari arah utara yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Bengkulu Utara hingga ke arah selatan yang berbatasan dengan Kabupaten Seluma. Letak geografis ini mencakup beberapa kecamatan pesisir utama seperti Kecamatan Muara Bangkahulu, Teluk Segara, Ratu Samban, Ratu Agung, hingga Kampung Melayu. Struktur wilayah yang memanjang ini membuat Kota Bengkulu memiliki aksesibilitas yang sangat terbuka terhadap sumber daya kelautan dan potensi wisata bahari yang berkesinambungan antarwilayah administrasi di sekitarnya. Wilayah daratannya yang berbatasan langsung dengan laut lepas menjadikan pesisir kota ini sebagai salah satu kawasan yang memiliki nilai ekologis tinggi sekaligus tantangan mitigasi bencana yang spesifik bagi sebuah kawasan pariwisata bahaari berkelanjutan.

Strategisnya letak geografis Kota Bengkulu juga tercermin dari keberadaan Pelabuhan Pulau Baai di sisi selatan kota, yang secara administratif merupakan urat nadi distribusi logistik nasional. Kedekatan antara pusat perkotaan dengan garis pantai Samudra Hindia menciptakan sebuah pola ruang kota pantai (*waterfront city*) yang unik, di mana aktivitas ekonomi, pemerintahan, dan pariwisata berpusat pada jarak yang sangat dekat dengan bibir pantai. Kondisi geografis yang berhadapan langsung dengan laut lepas ini memberikan keuntungan visual berupa panorama matahari terbenam yang bersih tanpa penghalang, sebuah aset geografis yang menjadi modal dasar dalam pengembangan industri disektor pariwisata.<sup>227</sup>

---

<sup>227</sup> Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu, *Badan Pusat Statistik* (Bengkulu, 2010).h. 6.

## 2. Tofografi dan Morfologi

Karakteristik bentang alam (topografi) wilayah pesisir Kota Bengkulu secara umum didominasi oleh dataran rendah yang landai dengan kemiringan lereng yang sangat kecil, berkisar antara nol hingga dua persen. Bentang alam ini menciptakan hamparan pesisir yang luas dan terbuka, di mana ketinggian daratan rata-rata hanya berada pada rentang nol hingga lima meter di atas permukaan laut. Struktur permukaan pantai (morfologi) yang demikian menjadikan kawasan ini sangat dinamis terhadap pengaruh proses geomorfologi laut, seperti abrasi dan sedimentasi. Di beberapa titik, terdapat formasi tebing karang rendah dan bukit-bukit pasir yang terbentuk secara alami, memberikan variasi visual pada garis pantai yang memanjang. Tanah di kawasan pesisir ini sebagian besar bertipe aluvial dan regosol dengan tekstur berpasir, yang memiliki daya serap air tinggi namun sangat rentan terhadap pengikisan oleh tenaga gelombang Samudra Hindia yang dikenal memiliki energi kinetik besar.<sup>228</sup>

Aspek hidrologi di wilayah pesisir Kota Bengkulu sangat dipengaruhi oleh interaksi antara air tawar dari daratan dan intrusi air laut. Kota ini memiliki jaringan sungai yang bermuara langsung ke laut, seperti Sungai Muara Bangkahulu dan Sungai Air Lemau, yang membentuk ekosistem estuari pada titik pertemuan arusnya. Debit air sungai-sungai ini membawa sedimen dari hulu yang kemudian mengendap di kawasan pesisir, memengaruhi kejernihan air dan pembentukan garis pantai secara terus-menerus. Selain itu, kondisi pasang surut air laut di perairan Bengkulu memiliki tipe campuran yang cenderung bersifat semidiurnal atau terjadi dua kali pasang dan dua kali surut dalam sehari dengan rentang amplitudo yang cukup signifikan. Dinamika hidrologi ini menentukan pola sebaran biota laut dan kesehatan ekosistem mangrove serta terumbu karang yang ada di sekitar perairan kota.

Karakteristik hidrologi laut di Bengkulu juga dicirikan oleh keberadaan arus laut yang kuat dan pola gelombang yang dipengaruhi secara langsung oleh angin muson. Pada musim-musim tertentu, tinggi gelombang di perairan ini dapat meningkat tajam, yang secara hidrologis mempercepat proses abrasi di sepanjang bibir

---

<sup>228</sup> Febri Gani, *"Sistem Informasi Pariwisata Di Provinsi Bengkulu"* (STMIK AKAKOM Yogyakarta, 2002). h.22.

pantai jika tidak terdapat pelindung alami seperti terumbu karang atau hutan pantai. Keberadaan Pulau Tikus di lepas pantai juga berfungsi secara hidrologis sebagai pemecah gelombang alami yang melindungi sebagian kecil wilayah daratan dari hantaman langsung ombak samudra. Pemahaman mengenai pola aliran air, baik dari sungai maupun laut, menjadi krusial dalam perencanaan pariwisata bahari agar penempatan infrastruktur wisata tidak mengganggu keseimbangan alami siklus hidrologi dan tetap menjaga kualitas air laut yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan.<sup>229</sup>

### 3. Kondisi Klimatologi

Kondisi klimatologi di wilayah pesisir Kota Bengkulu secara dominan ditentukan oleh letaknya yang berada tepat di garis khatulistiwa dan berhadapan langsung dengan perairan terbuka Samudra Hindia. Wilayah ini memiliki karakteristik iklim tropis basah yang sangat dipengaruhi oleh pergerakan angin monsun, yaitu Monsun Barat dan Monsun Timur. Kehadiran angin Monsun Barat yang biasanya berlangsung antara bulan Oktober hingga Maret membawa massa udara lembap dalam jumlah besar, sehingga menciptakan intensitas curah hujan yang tinggi di sepanjang pesisir. Sebaliknya, Monsun Timur yang bertiup dari arah benua Australia pada bulan April hingga September cenderung membawa massa udara kering, meskipun karena posisi geografisnya yang berada di pesisir barat Sumatra, Kota Bengkulu tetap sering mengalami hujan kiriman akibat pengaruh dari pegunungan Bukit Barisan di sisi timur daratannya.

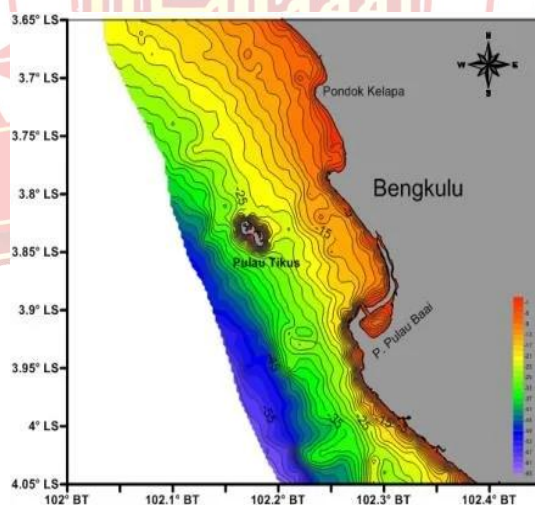
Suhu udara di kawasan pesisir ini cenderung stabil sepanjang tahun dengan rata-rata harian berkisar antara 26 hingga 32 derajat Celsius. Kelembapan udara di wilayah pantai tergolong cukup tinggi, seringkali melampaui angka 80 persen, yang menciptakan sensasi termal yang hangat khas daerah tropis. Dari sisi dinamika atmosfer, wilayah ini juga dikenal memiliki fenomena *Indian Ocean Dipole* (IOD) yang secara periodik memengaruhi pola curah hujan dan suhu permukaan laut dan fenomena penyimpanan suhu permukaan laut di Samudera Hindia yang sangat memengaruhi pola curah hujan di negara-negara sekitarnya. Ketika fase IOD negatif terjadi, penguapan di perairan sekitar Bengkulu meningkat

<sup>229</sup> <https://pariwisata.bengkulukota.go.id/informasi-layanan/>, diakses 12 Februari

pesat, yang berujung pada cuaca ekstrem dan badai di laut lepas. Hal ini menjadi parameter krusial dalam perencanaan wisata bahari, karena pola angin dan cuaca sangat menentukan tingkat keselamatan pelayaran menuju Pulau Tikus serta aktivitas olahraga air di sepanjang garis pantai.<sup>230</sup>

Selain itu, penyinaran matahari di pesisir Kota Bengkulu tergolong tinggi dengan durasi rata-rata harian yang panjang, terutama pada musim kemarau. Radiasi matahari yang melimpah ini berperan penting dalam proses fotosintesis ekosistem terumbu karang dan pertumbuhan vegetasi pantai seperti cemara udang, namun di sisi lain juga menuntut adanya strategi adaptasi bagi wisatawan melalui penyediaan peneduh alami maupun buatan. Kecepatan angin di area pantai pun tercatat lebih tinggi dibandingkan area pedalaman karena ketiadaan rintangan topografi yang signifikan di atas permukaan laut. Pola pergerakan angin ini tidak hanya memengaruhi kenyamanan pengunjung, tetapi juga menentukan pembentukan tinggi gelombang dan arus permukaan yang menjadi bagian tak terpisahkan dari kondisi hidro-klimatologi wilayah pesisir Bengkulu secara menyeluruh.

Berikut peta perairan pesisir Kota Bengkulu:<sup>231</sup>



Gambar Batimetri Perairan Pesisir Kota Bengkulu

<sup>230</sup> Laura Meilisa Sitompul, Fevi Wira Citra, and Nurmintan Silaban, 'Pengaruh Iklim Di Provinsi Bengkulu ( Keunikan Dan Dampaknya )', 2023.: 180–84.

<sup>231</sup> [https://www.researchgate.net/figure/Gambar-2-Batimetri-Perairan-Pesisir-Kota-Bengkulu-Figure-2-Bathymetric-of-Bengkulu\\_fig1\\_336378064](https://www.researchgate.net/figure/Gambar-2-Batimetri-Perairan-Pesisir-Kota-Bengkulu-Figure-2-Bathymetric-of-Bengkulu_fig1_336378064)

## B. Identifikasi Potensi Ekosistem Bahari

### 1. Ekosistem Pantai

Ekosistem pantai di Kota Bengkulu memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari tipologi pantai lain di Indonesia, di mana terdapat sinergi antara bentang alam pasir putih yang luas dengan formasi vegetasi yang spesifik. Salah satu elemen paling menonjol dalam ekosistem ini adalah dominasi vegetasi cemara udang atau *Casuarina equisetifolia* yang tumbuh rimbun di sepanjang zona supratidal, terutama di kawasan Pantai Panjang.<sup>232</sup> Kehadiran cemara udang ini bukan sekadar elemen estetika, melainkan berfungsi sebagai benteng ekologis alami yang sangat efektif dalam menahan laju angin laut yang kencang, memfiksasi pasir pantai agar tidak terjadi erosi eolin, serta menciptakan mikroklimat yang sejuk bagi biota darat yang hidup di sekitarnya. Struktur akar cemara yang kuat membantu menjaga stabilitas tanah pasir di bibir pantai, sementara guguran daunnya memberikan kontribusi pada pembentukan lapisan organik di atas substrat berpasir yang cenderung miskin hara.<sup>233</sup>

Selain formasi cemara, ekosistem pantai di beberapa titik juga masih ditumbuhi oleh vegetasi khas pantai lainnya seperti pandan laut dan formasi *pes-caprae* yang menjalar di permukaan pasir, yang berperan penting dalam menjaga struktur fisik pantai dari ancaman abrasi. Dari sisi fauna, pantai-pantai di Kota Bengkulu merupakan habitat bagi berbagai jenis krustasea kecil, moluska, dan berbagai jenis burung pantai yang mencari makan di zona intertidal saat air surut. Keanekaragaman hayati ini sangat bergantung pada kualitas air laut dan kebersihan substrat pasir, yang secara alami terus mengalami pembaruan melalui dinamika gelombang Samudra Hindia. Interaksi antara daratan dan laut di ekosistem ini juga didukung oleh keberadaan gumuk pasir yang berfungsi sebagai

---

<sup>232</sup> Handika Fikri Pratama and Budiman Sakti, 'Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Panjang Bengkulu, Ditinjau Dari Perspektif Wisatawan Dan Masyarakat Lokal', *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 4.2 (2016).

<sup>233</sup> <https://bgpgp.big.go.id/cemara-udang-sebagai-penanggulangan-bencana-dan-pemulih-ekosistem/>, diakses tanggal 22 Desember 2025

daerah resapan air tawar, mencegah intrusi air laut lebih jauh ke arah daratan kota.<sup>234</sup>

Selain pantai-pantai di daratan utama, kekayaan bahari Bengkulu mencapai puncaknya di Pulau Tikus. Pulau kecil yang berjarak sekitar empat puluh menit perjalanan dengan perahu dari kota ini adalah surga bagi para pecinta bawah laut. Meskipun luas daratannya kian menyusut akibat abrasi, ekosistem terumbu karang yang mengelilingi pulau ini tetap menawarkan keanekaragaman hayati yang mengagumkan. Kejernihan air di sekitar Pulau Tikus memungkinkan wisatawan untuk melakukan snorkeling dan diving guna melihat langsung formasi karang serta berbagai jenis ikan hias. Pulau ini menjadi bukti bahwa potensi wisata bahari Bengkulu tidak hanya terbatas pada bentang pantai, tetapi juga mencakup konservasi lingkungan laut yang perlu dijaga keberlangsungannya.

Dalam perspektif pariwisata bahari, ekosistem pantai ini menawarkan daya tarik berupa panorama alam yang terbuka sekaligus terlindungi oleh kanopi hijau, menciptakan ruang terbuka publik yang fungsional secara ekologis dan sosial. Namun, ekosistem ini memiliki tingkat kerentanan yang tinggi terhadap aktivitas manusia dan perubahan iklim global. Pembangunan infrastruktur di sepanjang garis pantai serta pembersihan lahan vegetasi asli dapat mengganggu keseimbangan alami yang pada akhirnya akan melemahkan perlindungan terhadap bencana pesisir. Oleh karena itu, potensi ekosistem pantai di Kota Bengkulu sebagai objek pengembangan wisata menuntut adanya pendekatan manajemen berbasis lingkungan yang ketat, guna memastikan bahwa keindahan pasir putih dan kerimbunan pohon cemara tetap terjaga sebagai aset ekologi yang berkelanjutan bagi generasi mendatang.<sup>235</sup>

Berikut adalah daftar nama pantai yang berada di wilayah pesisir Kota Bengkulu:

1. Pantai Panjang (Pantai paling ikonik dengan bentangan pasir putih sepanjang hampir 7 km)

---

<sup>234</sup> E Revolina, A Hidayat, and S Basuni, 'Widiatmaka.(2020). Kesesuaian Lahan Dan Keberlanjutan Pengelolaan Kawasan Wisata Alam Pantai Panjang Di Kota Bengkulu', *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18.2 (2020):. 261–71.

<sup>235</sup> Dinas Pariwisata Kota Bengkulu, di akses pada 12 Februari 2026 <https://profil.bengkulukota.go.id/geografis/>

2. Pantai Zakat (Pusat aktivitas rekreasi mandi laut karena ombaknya yang relatif lebih tenang)
3. Pantai Tapak Paderi (Pantai bersejarah yang terletak dekat dengan Benteng Marlborough)
4. Pantai Zakat (Sering disebut berdampingan atau merujuk pada area sekitar Pantai Zakat)
5. Pantai Berkas (Terkenal dengan kawasan taman kota dan pusat kuliner khas)
6. Pantai Teluk Segara (Berada di kawasan cagar budaya dan pemukiman nelayan)
7. Pantai Pasar Putih (Bagian dari terusan jalur Pantai Panjang)
8. Pantai Malabero (Pantai yang menjadi pusat pendaratan ikan dan pemukiman nelayan tradisional)
9. Pantai Sungai Hitam (Pantai di perbatasan utara kota dengan karakteristik muara sungai dan pohon-pohon kelapa)

## 2. Ekosistem Mangrove

Ekosistem mangrove di Kota Bengkulu saat ini menjadi salah satu pilar ekologis yang paling vital, mengingat posisinya yang berhadapan langsung dengan hantaman gelombang Samudera Hindia. Hamparan hijau ini terkonsentrasi di beberapa titik strategis, terutama di kawasan muara Sungai Jenggalu hingga ke wilayah Pulau Baai. Hutan ini bukan sekadar kumpulan pohon, melainkan benteng alami yang melindungi garis pantai dari abrasi ekstrem dan ancaman tsunami, sekaligus menjadi penyaring polutan sebelum air sungai memasuki lautan luas.<sup>236</sup>

Secara visual, kawasan ini didominasi oleh jenis bakau tanduk (*Rhizophora apiculate*) dan bakau merah (*Rhizophora mucronate*) yang memiliki perakaran kuat menancap di substrat lumpur, menciptakan lanskap sungai hijau yang tenang. Keanekaragaman hayati di dalamnya masih cukup terjaga, di mana akar-akar mangrove menjadi tempat pemijahan bagi berbagai jenis ikan,

---

<sup>236</sup> Gunggung Senoaji and Muhamad Fajrin Hidayat, 'Peranan Ekosistem Mangrove Di Kota Pesisir Bengkulu Dalam Mitigasi Pemanasan Global Melalui Penyimpanan Karbon (The Role of Mangrove Ecosystem in the Coastal City of Bengkulu in Mitigating Global Warming through Carbon Sequestration)', *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23.3 (2017):. 327–33.

udang, dan kepiting bakau yang menjadi tumpuan ekonomi masyarakat pesisir. Di beberapa lokasi, seperti Kampung Jenggalu Kito dan Desa Wisata Sumber Jaya, ekosistem ini telah dikembangkan menjadi destinasi ekowisata yang edukatif, di mana pengunjung bisa menyusuri jalur kayu sambil mengamati burung-burung pesisir yang mencari makan di sela vegetasi.<sup>237</sup>

Namun, di balik keindahannya, hutan mangrove di Kota Bengkulu menghadapi tantangan yang tidak ringan. Ekspansi pemukiman, konversi lahan menjadi tambak, serta tumpukan sampah plastik di muara sungai terus mengancam kelestariannya. Beruntung, dalam beberapa tahun terakhir, muncul kesadaran kolektif yang kuat melalui berbagai program rehabilitasi dan penanaman ribuan bibit baru yang melibatkan komunitas lokal, pemerintah, hingga organisasi lingkungan. Masyarakat setempat bahkan mulai mengolah hasil hutan bukan kayu, seperti teh dari daun mangrove, sebagai upaya untuk menyelaraskan perlindungan lingkungan dengan peningkatan kesejahteraan ekonomi secara berkelanjutan.

Berikut adalah daftar nama kawasan atau lokasi persebaran ekosistem mangrove (bakau) yang berada di wilayah pesisir Kota Bengkulu:

1. Kawasan Mangrove Kampung Kelawi (Terletak di Kecamatan Sungai Serut, merupakan salah satu kantong mangrove yang dikembangkan sebagai area konservasi dan edukasi)
2. Kawasan Mangrove Muara Sungai Bangkahulu (Berada di sepanjang muara hingga wilayah perbatasan daratan Kecamatan Muara Bangkahulu)
3. Kawasan Mangrove Lingkar Barat (Terletak di sekitar rawa dan saluran pasang surut di wilayah Lingkar Barat, Kecamatan Gading Cempaka)
4. Kawasan Mangrove Jenggalu (Berada di kawasan muara Sungai Jenggalu yang berbatasan dengan area cagar alam)

---

<sup>237</sup> Anike Riana and others, 'Exploring the Ecotourism Potential of Mangrove Ecosystems: A Case Study of Bhadraka Mangrove Tourism Park for Sustainable Coastal Development in Indonesia', *ISEJ: Indonesian Science Education Journal*, 4.2 (2023):. 70–77.

5. Kawasan Mangrove Pelabuhan Pulau Baai / Sumber Jaya (Kawasan hutan mangrove terluas di Kota Bengkulu yang mengelilingi area kolam pelabuhan dan dilindungi sebagai sabuk hijau pesisir)

### 3. Potensi Kebudayaan dan Kearifan Lokal Masyarakat Pesisir

Mayoritas masyarakat pesisir Kota Bengkulu merupakan penganut agama Islam yang bersuku bangsa Melayu, sebuah identitas kultural dan teologis yang melekat kuat serta membentuk fondasi tatanan sosial di sepanjang garis pantai Samudra Hindia ini. Karakteristik religius-kultural ini tercermin dari cara pandang mereka yang menempatkan nilai-nilai keislaman bukan sekadar sebagai dogma ritual, melainkan sebagai pedoman hidup sehari-hari yang menyatu dengan adat-istiadat Melayu lokal.

Struktur kebudayaan dan kearifan lokal masyarakat pesisir Kota Bengkulu merupakan modal sosiokultural yang sangat berharga dalam pengembangan pariwisata bahari karena mencerminkan hubungan timbal balik yang harmonis antara manusia dan samudera. Kearifan ini bermanifestasi dalam berbagai praktik tradisional, seperti penggunaan alat tangkap ramah lingkungan dan aturan adat yang melarang penggunaan pukot harimau guna menjaga regenerasi stok ikan di perairan Samudra Hindia. Salah satu bentuk kearifan lokal yang menonjol adalah kepercayaan spiritual tertentu, seperti larangan menangkap ikan hiu karena dianggap sebagai hewan penolong nelayan yang tersesat, serta tradisi penanaman kembali pohon cemara pantai sebagai pengganti kayu yang diambil untuk perlengkapan kapal.<sup>238</sup> Praktik ini secara alami telah menciptakan sistem konservasi berbasis masyarakat yang sangat relevan dengan prinsip utama pariwisata berkelanjutan, yaitu pelestarian alam yang memberikan manfaat edukatif bagi wisatawan.<sup>239</sup>

Secara sosiokultural, masyarakat pesisir Bengkulu memiliki tradisi yang kuat dalam bentuk kenduri muaro atau kenduri pantai, sebuah ritual ungkapan rasa syukur atas hasil laut yang melimpah

---

<sup>238</sup> Heni Nopianti, Sri Handayani Hanum, and Sumarto Widiono, 'Nilai-Nilai Lokal Masyarakat Pesisir Dalam Upaya Pelestarian Sumberdaya Pesisir Di Kota Bengkulu', *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 1.1 (2015):. 38–47.

<sup>239</sup> Robet Thadi and others, 'Program Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam Meningkatkan Potensi Dan Kesejahteraan Hidup Di Kelurahan Teluk Sepang Kota Bengkulu', *Jurnal Abditani*, 7.1 (2024):. 66–73.

dan doa keselamatan bagi para nelayan. Tradisi ini bukan hanya sekadar upacara, melainkan ruang interaksi sosial yang mempererat ikatan gotong royong antarwarga, yang menjadi kunci dalam keberhasilan pengelolaan destinasi wisata berbasis komunitas. Selain itu, terdapat pola hubungan sosial yang khas dalam sistem penangkapan ikan tradisional, seperti penggunaan pukot tepi yang ditarik bersama-sama secara manual dari bibir pantai, yang menawarkan atraksi budaya partisipatif bagi pengunjung. Kearifan dalam menentukan waktu melaut atau melihat tanda alam juga menjadi pengetahuan tradisional yang dapat dikemas dalam paket wisata naratif (*storytelling*) untuk memperkaya pengalaman intelektual para pelancong.<sup>240</sup>

Masyarakat pesisir Kota Bengkulu juga memiliki kekayaan budaya dan kearifan lokal yang lahir dari adaptasi turun-temurun. Salah satu manifestasi budaya yang paling kuat adalah keterlibatan masyarakat nelayan dalam ritual tahunan perayaan Tabot, di mana prosesi pembuangan komponen Tabot ke laut pada puncak acara dimaknai secara kultural sebagai simbol membuang sial, pembersihan diri, serta doa kolektif demi keselamatan para nelayan sebelum menghantam ombak besar saat melaut. Selain aspek ritual, kearifan lokal juga mewujud dalam strategi bertahan hidup melalui pengelolaan pangan, yang tercermin dari slogan legendaris "*Adola Ikan Sejerak, Amanlah Dapur Mengelek*". Ungkapan ini merepresentasikan teknologi pengawetan ikan tradisional dengan cara pengasapan menggunakan pelepah kelapa sebagai jaring pengaman ketahanan pangan keluarga nelayan ketika memasuki "musim bado" atau musim pancaroba, di mana gelombang tinggi memaksa mereka untuk berhenti melaut dalam waktu yang cukup lama.

Dalam hal navigasi dan pemanfaatan ruang laut, nelayan tradisional Kota Bengkulu juga mewarisi sistem keilmuan empiris berbasis tanda-tanda alam. Mereka mampu membaca arah angin, perubahan arus, hingga kemunculan jenis burung laut tertentu yang terbang rendah untuk mendeteksi letak berkumpulnya kawanan ikan di sekitar perairan Pantai Panjang dan Pulau Tikus tanpa bergantung pada alat teknologi modern. Kehidupan sosial ekonomi mereka pun

---

<sup>240</sup> Nopianti, Hanum, and Widiono, 'Nilai-Nilai Lokal Masyarakat Pesisir Dalam Upaya Pelestarian Sumberdaya Pesisir Di Kota Bengkulu'.

diatur oleh sistem kemitraan tradisional yang sarat nilai kekeluargaan, di mana skema bagi hasil dan penyediaan jaring pengaman sosial antara pemilik perahu dengan anak buah kapal didasarkan pada rasa saling percaya yang menjaga stabilitas komunitas pesisir dari guncangan ekonomi saat tangkapan sepi. Seluruh tatanan kehidupan ini disempurnakan oleh adanya kesadaran ekologis kolektif berupa penghormatan terhadap sabuk hijau pesisir, di mana masyarakat secara turun-temurun menjaga kelestarian pohon-pohon cemara laut di Pantai Panjang dan vegetasi mangrove di kawasan Pulau Baai karena memahami peran vital tanaman tersebut sebagai benteng alami pelindung perkampungan mereka dari ancaman abrasi dan hantaman angin badai dari laut lepas.

